

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya sekolah merupakan salah satu aspek dalam penentu kualitas atau mutu sekolah. Dimana budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya. Budaya sekolah adalah iklim sekolah atau etos sekolah, kondisi yang menunjukkan seperti apa iklim sekolah yang terbentuk. Sesungguhnya komunitas sekolah dengan segenap isi sumberdaya yang ada merupakan bangunan sistematis dari budaya sekolah. Budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin, dan akan meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

Budaya sekolah dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Sekolah menjadi wadah utama dalam transmisi kultural antar generasi. budaya sekolah dapat membentuk/menciptakan solidaritas dan dapat mengilhami warga sekolah untuk membentuk komitmen kerja yang luar

biasa. Konsep budaya harus jelas dan ada kesesuaian serta mampu mempertahankan fitur positif, agar sekolah dapat bergerak maju dan berkembang dengan lebih mudah. Ini adalah fondasi dimana perubahan kelas dapat terjadi sehingga siswa dapat lebih mudah dalam mengembangkan perilaku positifnya.

Budaya sekolah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai masalah dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal. Pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana seharusnya mereka memahami, berfikir, merasakan dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada.¹

Menciptakan budaya sekolah merupakan hal penting yang harus dilakukan sebagai identitas diri, juga sebagai rasa kebanggaan atas sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki budaya sekolah yang dapat berpengaruh juga pada prestasi siswa. Budaya yang diciptakan setiap sekolah berbeda-beda mulai dari budaya bersih,

¹ Zamroni, "*Dinamika Peningkatan Mutu*", (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), h. 29.

budaya sehat, budaya kreatif, budaya disiplin, dan lain sebagainya. Setiap budaya sekolah yang ada, bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi seluruh komponen yang ada di sekolah. Salah satu budaya yang memang harus ada di sekolah adalah budaya sekolah sehat. Dimana budaya sehat harus ditanamkan kepada anak mulai sejak dini.

Promosi kesehatan di sekolah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Hal tersebut karena promosi kesehatan melalui komunitas sekolah cukup efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat. Usia sekolah sangat baik untuk memberikan edukasi dan pemahaman mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).²

Budaya sekolah sehat merupakan suatu pola asumsi dasar hidup yang diyakini, diciptakan, ditemukan, atau dikembangkan bersama oleh warga sekolah dan digunakannya untuk mengatasi persoalan kesehatan hidup mereka. Lebih dari itu, budaya sanitasi sekolah sehat mencakup usaha untuk mempelajari, mengajarkan, menurunkan, serta internalisasi nilai-nilai yang mereka cita-citakan ke dalam perilaku dari

² Artikel, "*Promosi Kesehatan*", (promkes.kemkes.go.id/promosi-kesehatan) diakses pada tanggal 19 Desember 2019 pukul 11.22 WIB

kurun waktu tertentu ke kurun waktu berikutnya, dari angkatan yang satu ke angkatan berikutnya sehingga menjadi pegangan bersama warga sekolah dalam mengembangkan lembaganya. Dalam peraturan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri, dikemukakan bahwa sekolah sehat adalah satuan pendidikan dalam kondisi baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap individu belajar hidup produktif secara edukatif, sosial, dan ekonomis.

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan di sekolah, penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di sekolah sangatlah penting. Selain manfaat penerapan PHBS dalam kebiasaan sehari-hari dapat mencegah kerentanan timbulnya penyakit, tentunya juga bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas karena fisik yang sehat pada pelajar, sehingga para pelajar tidak lemas saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan artikel yang ditulis Kementerian Kesehatan dalam website-nya, PHBS di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat. Manfaat PHBS di Sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses

belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat.³

Penelitian yang dilakukan oleh Erin, dkk pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sekolah sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan derajat kesehatan dikalangan anak-anak dan remaja. Peran sekolah dalam mencerminkan budaya hidup sehat dapat mengurangi obesitas dikalangan remaja dan menurunkan risiko penyakit kronis di masa dewasa. Siswa harus dibiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat, yang berdampak pada kesehatan siswa dan lingkungan sekolah.⁴ Selain itu, hasil penelitian dilakukan oleh Herdita pada tahun 2017, bahwa kesadaran warga sekolah dan masyarakat tentang sekolah sehat masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan beberapa sekolah di Indonesia masih kurang efektif. Oleh karena itu perlu adanya sekolah yang menjadi pedoman atau contoh bagi sekolah lain untuk melaksanakan budaya sekolah sehat yang efektif.⁵

³ Artikel, "PHBS", (<http://promkes.kemkes.go.id/phbs>) diakses pada tanggal 19 Desember 2019 pukul 10.30 WIB

⁴Erin E. Centeio, Nate McCaughtry, dkk, (2018) *"Building Healthy Communities: A Comprehensive School Health Program to Prevent in Elementary Scholl"*, Preventive Medicine, 111, 210-215

⁵ Herdita Nurha P., *"Implementasi Program Sekolah sehat di SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta"*, Vol. VI Tahun 2017

Menurut dr. Kirana Pritasari, Dirjen Kesmas pada tahun 2018, penyakit anemia dikalangan anak-anak sekolah cukup tinggi. Salah satu cara mencegahnya dimulai dari makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak sekolah. Selain itu, Kementerian Kesehatan RI membuat program “Gemas” (Generasi Muda Anti Rokok), dimana sasaran dari program ini adalah siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar. Salah satu tujuan program ini adalah ,emjadika siswa agen perubahan di lingkungannya termasuk di lingkungan rumahnya dan sekolahnya.⁶

Berdasarkan paparan di atas peneliti melakukan *grandtour* di tiga sekolah dasar untuk melihat dan mengetahui bagaimana kondisi sekolah tersebut. Sekolah dasar tersebut adalah SDN Duren Sawit 05 Jakarta Timur, SDN Ujung Menteng 01 Jakarta Timur, dan SDN Pademangan Barat 09 Jakarta Utara. Dari ketiga sekolah dasar yang didatangi, peneliti memilih SDN Ujung Menteng 01 Jakarta Timur sebagai tempat penelitian. Berdasarkan beberapa perbandingan yang peneliti buat, SDN Ujung Menteng 01 Jakarta Timur memiliki keunikan seperti lingkungan fisik sekolah yang bersih dan nyaman, kantin sekolah yang bersih dan rapih, penggunaan UKS yang efektif, lingkungan sosial

⁶ Kementerian Kesehatan RI, “*Warta Kesmas, Edisi 04 2018*”, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2018) hal. 5

yang kondusif dan faktor-faktor lainnya yang mendukung terciptanya sekolah sehat.

SDN Ujung Menteng 01 Jakarta Timur memiliki beberapa prestasi diantaranya Juara I dan III tingkat nasional pada lomba budaya mutu tahun 2017 dan 2016, untuk kategori ekstrakurikuler dan MBS, serta juara I Lomba Sekolah Sehat (LSS) tingkat Provinsi pada tahun 2017. Berdasarkan prestasi dan kondisi lingkungan sekolah, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai budaya sekolah sehat.

Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi mengutamakan kesehatan peserta didik dan seluruh komponen sekolah dengan mengoptimalkan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan menjaga kebersihan serta kenyamanan lingkungan sekolah agar selalu kondusif. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif SDN Ujung Menteng 01 menjalankan program sekolah sehat. Dimana sekolah sehat adalah lingkungan hidup sekolah yang sehat, mencakup keseluruhan kondisi fisik, mental dan sosial dari suatu sekolah. SDN Ujung Menteng 01 Pagi telah berhasil menciptakan lingkungan sekolah sehat.

SDN Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta Timur telah menciptakan budaya sehat di sekolah, dimana budaya ini memberikan perubahan perilaku seluruh komponen sekolah seperti peserta didik, guru, bahkan

orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti saat grandtour pada tanggal 24 Oktober 2019 dengan bapak Sapri selaku guru olahraga, perilaku sehat yang dilakukan peserta didik antara lain, tidak membuang sampah sembarangan, sopan santun kepada siapa pun, dapat memilih makanan yang sehat untuk dikonsumsi, serta berani menegur orang lain yang melanggar aturan/tata tertib sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman di SDN Ujung Menteng 01 Pagi menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik dan seluruh warga sekolah. Dimana lingkungan sekolah yang kondusif akan mempengaruhi proses pembelajaran menjadi kondusif dan prestasi peserta didik akan optimal. Dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman serta kondusif perlu adanya peran dari kepala sekolah, guru, peserta didik, bahkan orang tua peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai **Budaya Sehat di Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta Timur**, sehingga dapat meraih gelar sekolah sehat dan menjadi sekolah yang layak untuk dicontoh sekolah-sekolah lain khususnya di Jakarta Timur.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian difokuskan pada “Budaya Sekolah Sehat”. Dengan sub fokus:

1) perencanaan Budaya Sekolah Sehat; 2) implementasi budaya sekolah sehat, dan 3) hambatan dalam penerapan budaya sekolah sehat dan cara mengatasinya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana proses perencanaan budaya sehat di Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi?
2. Bagaimana implementasi budaya sehat di Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi?
3. Hambatan apa yang ada dalam penerapan budaya sehat di Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi dan bagaimana cara mengatasinya?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya sehat di Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat di bidang pendidikan, untuk menambah pengetahuan yang terkait dengan budaya sekolah sehat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk terus mendukung para guru dan karyawan dalam membentuk budaya sekolah sehat agar semakin berkualitas.
- b. Bagi guru, sebagai informasi tambahan agar guru mampu memperkuat dan mengembangkan budaya sekolah sehat yang dimiliki sekolah kepada peserta didik.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai referensi jika peneliti lain ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai topik yang sama.